

Pengaruh Ukuran Return Saham dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Harlina Liong

¹Akuntansi, STIE Amkop Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham*, serta mengetahui pengaruh Komite Audit sebagai variabel moderasi Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan menggunakan alat analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, (2) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, (3) Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, (4) Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*, (5) Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return Saham*, (6) Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Return Saham, Komite Audit.

Abstract

This study aims to determine the effect of Company Size and Audit Quality on Stock Return, and determine the effect of Audit Committee in moderating the relationship between Company Size and Audit Quality on Stock Return in LQ45 companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Based on the purposive sampling method, a sample of 8 companies was obtained. The analytical method used is descriptive statistical method with a moderation regression analysis tool. The results of this study indicate that (1) The Company Size has a significant effect on Stock Return, (2) The Audit Quality has no effect on Stock Return, (3) The Company Size and Audit Quality has a significant effect on Stock Return, (4) The Audit Committee can't moderate the effect of Company Size on Stock Return, (5) The Audit Committee can't moderate the effect of Audit Quality on Stock Return, (6) The Audit Committee can't moderate the effect of Company Size and Audit Quality on Stock Return.

Keywords: Company Siza, Audit Quality, Stock Return, Audit Committe

Copyright (c) 2024 Harlina Liong

✉ Corresponding author :

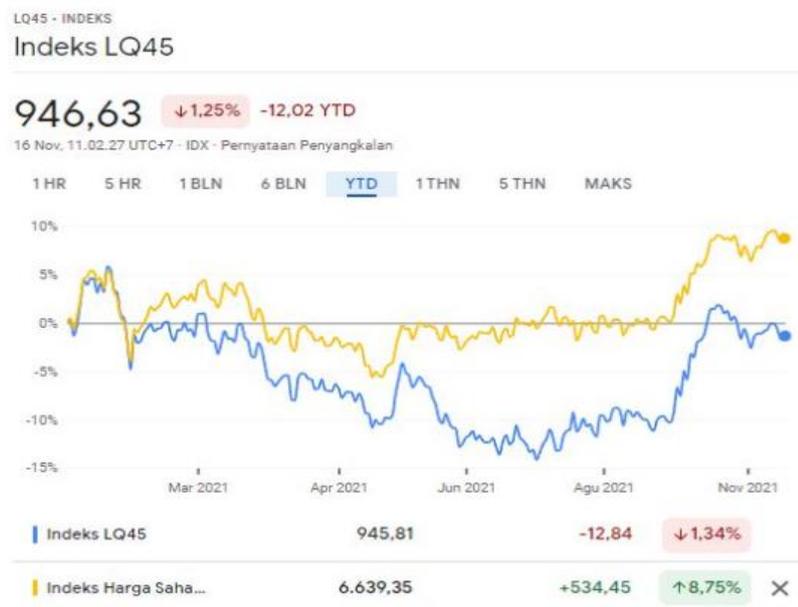
Email Address : harlinaliong88@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini menjadi hal yang biasa dilakukan dari sekian banyak perusahaan, dimana perusahaan menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasinya (Hasanah *et al*, 2020). Dalam berinvestasi, investor berekspektasi untuk memperoleh *return* (tingkat pembelian) sebesar – besarnya dengan risiko tertentu (Adiwibowo, 2018). Menurut

Dewi & Sudiarta (2019) *Return Saham* merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya, yang jika semakin tinggi harga jual di atas harga beli, maka semakin tinggi *return* yang diperoleh investor. Menurut Pratiwi (2020) *Return Saham* sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, yang mengharuskan perusahaan dapat menjaga, mengevaluasi, dan memperbaiki kinerjanya. Hal itu dikarenakan kinerja perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham*, sehingga menjadi salah satu cara untuk menarik para investor menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini di dasarkan pada penelitian Ball & Brown (1968) yang menyatakan bahwa jika kinerja perusahaan bagus maka harga saham akan meningkat, dengan harga saham yang meningkat maka *Return Saham* juga akan meningkat atau dengan kata lain, laba memiliki nilai relevansi dengan harga saham. Penurunan dan peningkatan laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan atau kenaikan harga saham.

Pada tahun 2021 kinerja keuangan sektor teknologi perusahaan Indeks LQ45 mampu menyelamatkan IHSG dengan kinerja meningkat 403%. Namun, disisi lain kinerja emiten besar yang paling likuid di Indeks LQ45 mengalami penurunan kinerja, sehingga pencapaian kinerja keuangan sektor teknologi tidak mampu menguatkan Indeks LQ45. Awal tahun 2021 IHSG tercatat menguat senilai 8,75% sampai 16 November 2021, tetapi Indeks LQ45 dari awal tahun masih terkoreksi sebesar 1,34%. (CNB Indonesia, 2021)



Gambar 1 Kinerja Saham IHSG vs Indeks LQ45

Meskipun saham tersebut mengalami koreksi akan tetapi kinerja emiten LQ45 tercatat mengalami peningkatan ukuran perusahaan sebesar 30 emiten yang telah melaporkan kinerjanya. Dari 30 perusahaan tersebut tercatat hanya lima perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan atau laba, dengan yang tertinggi dicatat oleh PT Timah Tbk (TINS) sebesar -18,72%, selanjutnya diikuti Ace Hardware Indonesia (ACES) -14,51%, Semen Indonesia (SMGR) -8,88%, Unilever Indonesia (UNVR) -7,48% dan Bank Negara Indonesia (BBNI) -3,41%. Sedangkan dari 25 perusahaan lain yang pendapatannya naik, terdapat 18 perusahaan diantaranya tercatat pertumbuhan mencapai dua digit, yang lima diantaranya bahkan mampu memompa pendapatan lebih dari 45%. Untuk kinerja laba, tidak ada satu pun dari ke 30 perusahaan tersebut mengalami kerugian, tetapi pada sempetember 2020 tercatat PT Chandar Asri dan PT Timah Tbk mengalami kerugian, akan tetapi ditahun ini kedua perusahaan tersebut mampu membalikkan keadaan.

Terdapat lima perusahaan yang tercatat mengalami penurunan laba bersih dengan yang terbesar dicatatkan oleh XL Axiata yang labanya berkurang Rp. 1,06 triliun (-51,02%). Selanjutnya secara berurutan adalah Ace Hardware turun Rp. 206,73 miliar (-39,04%), Gudang Garam berkurang Rp. 1,51 triliun (-26,79%), H.M Sampoerna terkontraksi Rp. 1,35 triliun (-

19,63%) dan laba Unilever menyusut Rp. 1,06 triliun (-19,48%). Adapun 23 emiten lainnya mengalami kenaikan laba bersih, dengan 20 emiten mampu tumbuh dua digit. Delapan emiten bahkan tercatat berhasil meningkatkan laba bersih hingga lebih dari 100%, dengan kenaikan tertinggi dicatatkan oleh Indo Tambangraya Megah yang laba bersihnya melonjak 579%. (CNB Indonesia, 2021). Fenomena di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bukanlah satu - satunya faktor yang mempengaruhi harga saham. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi Return Saham, antara lain : 1). Ukuran Perusahaan (Putra & Dana, 2016; Dewi & Sudiarta, 2019; Lesmana et al, 2021), 2). Kualitas Audit (Alita, 2017; Oktaviani, 2018; Triyani et al, 2018) dan 3). Komite Audit (Wati & Purwanto, 2016; Zaeni, 2017; Novitasari, 2017; Hirawan et al, 2020; Pratama & Ismawati, 2021)

Lesmana et al (2021) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi saham yang diukur dari jumlah aset yang diyakini dapat menjadi penggunaan informasi perusahaan bagi investor atau pemegang saham. Dimana jika semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal masyarakat (Adiwibowo, 2018). Sehingga, saat melakukan investasi, investor melihat Ukuran Perusahaan sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat resiko, yang diyakini jika Ukuran Perusahaannya besar maka akan mengarah pada tata kelola perusahaan yang kuat dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Putra dan Dana, 2016). Sehingga dapat membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, dengan kepercayaan investor yang meningkat ini maka permintaan saham dan juga *Return Saham* akan meningkat. Menurut Ardani (2017) Kualitas audit dapat diukur dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan menggunakan kualitas laba sebagai proteksi pengukurannya. Kualitas laba sering dikaitkan dengan kualitas dalam laporan keuangan. Laba yang merupakan bagian dari laporan keuangan, tidak selalu menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan, sehingga laba yang awalnya dapat diharapkan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan, menjadi diragukan hasilnya. Dalam suatu perusahaan pasti memiliki pengawasan dalam kinerjanya agar berjalan efektif, salah satunya adalah Komite Audit. Menurut Salipadang et al (2017) Komite Audit memiliki tanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan, memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan telah disusun secara benar dan akurat. Komite Audit berperan efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, dengan adanya komite audit ini maka diharapkan mampu membantu peran audit internal perusahaan dalam melakukan pengecekan kembali pada pelaporan keuangan untuk mencegah terjadinya *earning manajemen*, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham (Waraduhita & Adib, 2018).

Komite Audit menarik untuk dijadikan sebagai variabel moderasi dari Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan *Return Saham*. Karena Komite Audit memiliki peran dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta melakukan pengawasan dan pengauditan pada perusahaan, dimana jika semakin efektif pengawasan Komite Audit akan membuat kinerja perusahaan optimal, sehingga akan mempengaruhi *Return Saham* (Zaeni, 2017). Salipadang et al (2017) juga mengatakan bahwa kepercayaan para pelaku pasar modal juga meningkat apabila Komite Audit perusahaan dapat berperan secara efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor. Selain itu, sebelum Komite Audit dijadikan sebagai variabel moderasi, Komite Audit merupakan variabel independen yang dapat mempengaruhi *return* saham. Sehingga Komite Audit akan memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*, serta memperkuat Kualitas Audit terhadap *Return Saham*, begitu pula sebaliknya.

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.
3. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return Saham*.
4. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi.
5. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi.
6. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return Saham* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Sugiyono (2019:17) mengatakan penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, dengan proses pengambilan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan auditan yang diakses dan diunduh melalui situs *website* : www.idx.co.id, <https://finance.yahoo.com>, <https://xkampus.com>. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena BEI dianggap memiliki data tentang keuangan perusahaan dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan perusahaan secara lengkap dan terorganisir dengan baik.

Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. *Return Saham* adalah hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi saham. *Return Saham* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Abnormal Return*. Menurut Jones (1996), "*Abnormal Return is a return on a security beyond that expected on the basis of it's risk*". Hal ini diartikan sebagai selisih antara *return* yang terjadi sesungguhnya dengan *return* ekspektasi. Variabel independent dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu, Ukuran Perusahaan (X1) dan Kualitas Audit (X2). Variabel independent dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu, Ukuran Perusahaan (X1) dan Kualitas Audit (X2). Dalam penelitian ini Kualitas Audit menggunakan proksi pengukuran *discretionary accrual* model modified jones (Dechow:1995). Ukuran perusahaan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Selain itu, dapat juga digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan dapat diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset. *Discretionary accrual* ini menjelaskan bahwa pihak manajemen dapat saja memanipulasi pendapatan akrual yang biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	<i>Return Saham</i> (Y) (Jones, 1996)	$AR = R_i - R_m$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X1) (Putra dan Dana, 2016)	$LnTA = Ln$ (Total Aset)	Rasio
3	Kualitas Audit (X2) (Siahaan dan Simanjuntak, 2020)	$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}}$	Rasio
4	Komite Audit (Z) (Ajiwanto dan Herawati, 2014)	$KA = \frac{Jumlah\ Komite\ Audit\ Independen}{Jumlah\ Seluruh\ Komisaris} \times 100\%$	Rasio

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Alasan menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 adalah karena perusahaan LQ45 terdiri dari saham - saham yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, selain itu juga memberikan fasilitas yang objektif dan terpercaya untuk translasi keuangan dalam memantau perubahan harga saham yang diperdagangkan.

Berikut kriteria pemilihan sampel dari penelitian ini :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 per 31 Desember 2020.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2020 secara berturut- turut.
3. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama tahun 2016 - 2020 yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian teknik pengumpulan data adalah yang paling utama, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *observasi non participant*, dimana peneliti hanya bersifat sebagai pengumpul data.

Adapun data ini bertujuan untuk mengetahui peran dari masing - masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Dan data penelitian tersebut akan dihitung menggunakan program *software statistic Eviews (Ekonomi Views)* seri 9 dan aplikasi *Microsoft Office Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang telah diaudit pada perusahaan LQ45 tahun 2016 - 2020 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memiliki kriteria pemilihan sampel sesuai dengan penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Per 31 Desember 2020.		45
2	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2020 secara berturut - turut.	16	29
3	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama tahun 2016 - 2020 yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	4	25
4	Perusahaan yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	3	22
	Outlier	14	8
	Total Keseluruhan sampel selama 5 tahun (5 x 8)		40
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian		40

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil penentuan kriteria sampel pada tabel 2. Berikut adalah data perusahaan yang penulis jadikan sampel penelitian.

Tabel 3. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Energi
2	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Industri Barang Baku
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Kesehatan
4	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Barang Konsumen Non Primer
5	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Barang Konsumen Non Primer
6	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Properti dan Bangunan
7	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Telekomunikasi
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang Konsumen Primer

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Return Saham	Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit	Komite Audit
Mean	-0.000198	30.47027	0.008467	0.722619
Median	-0.000286	30.63185	-0.000981	0.600000
Maximum	0.002361	31.22892	0.104988	1.333333
Minimum	-0.002205	28.70212	-0.028570	0.428571
Std. Dev.	0.001113	0.633411	0.037113	0.267994
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Pada tabel 4 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dengan jumlah Populasi sebanyak 8 perusahaan selama periode 2016-2020. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, hasil tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang diobservasi yaitu sebanyak 40 data yang diperoleh dari 8 perusahaan dikalikan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4 di atas, menunjukkan sebagai berikut :

1. Return Saham

Variabel *Return Saham* yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil *output*, bahwa nilai *Return Saham* terendah adalah -0.002205 yang diperoleh Summarecon Agung Tbk. pada tahun 2017, yang artinya rata-rata *abnormal return* yang didapatkan investor atas saham Summarecon Agung Tbk pada tahun 2017 sebesar -0,22%. Sedangkan nilai *Return Saham* tertinggi adalah 0.002361 yang diperoleh Tower Bersama Infrastructure Tbk. pada tahun 2019, yang artinya rata-rata *abnormal return* yang didapatkan investor atas saham Tower Bersama Infrastructure Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,24%. Nilai rata-rata (*mean*) *Return Saham* yaitu sebesar -0.000198 yang berarti rata-rata *abnormal return* yang didapatkan investor atas saham perusahaan yang dijadikan sampel selama periode pengamatan sebesar -0,02%. Standar deviasi *return* saham sebesar 0.001113, yang artinya perbedaan *Return Saham* antara perusahaan dan periode yang satu dengan perusahaan dan periode yang lain sebesar 0,11%.

2. Ukuran Perusahaan

Variabel *Ukuran Perusahaan* yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil *output*, bahwa nilai *Ukuran Perusahaan* terendah adalah 28.70212 yang merupakan hasil logaritma natural total aset Surya Citra Media Tbk. pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.918.585.640.000, sedangkan nilai tertinggi adalah 31.22892 yang merupakan hasil logaritma natural total aset Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2020 sebesar Rp. 36.521.309.000.000, Nilai rata-rata (*mean*) *Ukuran Perusahaan* adalah 30.47027 yang merupakan hasil logaritma natural total aset sekitar Rp. 19.638.884.269.683. yang artinya rata-rata total aset perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian ini. Standar deviasi atau perbedaan nilai *Ukuran Perusahaan* antara perusahaan dan periode yang satu

dengan perusahaan dan periode yang lain sebesar 0.633411 yang merupakan hasil logaritma natural total aset sebesar Rp.7.878.004.900.164, yang artinya perbedaan Ukuran Perusahaan antara perusahaan dan periode yang satu dengan perusahaan dan periode yang lain.

3. Kualitas Audit

Hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah dari Kualitas Audit adalah -0.028570 yang diperoleh AKR Corporindo Tbk tahun 2017, yang artinya pada tahun 2017 AKR Corporindo Tbk menurunkan nilai *discretionary accrual* sebesar 0,028570 satuan. Sedangkan nilai tertinggi adalah 0.104988 yang diperoleh Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018, yang artinya pada tahun 2018 Unilever Indonesia Tbk menaikkan nilai *discretionary accrual* sebesar 0.1040988 satuan. Nilai rata-rata (*mean*) Kualitas Audit adalah 0.008467 yang artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian ini menaikkan nilai *discretionary accrual* sebesar 0.008467 satuan. Standar deviasi atau perbedaan nilai Kualitas Audit antara perusahaan dan periode yang satu dengan perusahaan dan periode yang lain sebesar 0.037113 satuan.

4. Komite Audit

Komite Audit yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil *output*, bahwa nilai Komite Audit terendah adalah 0.428571 atau 42,86% yang diperoleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016 - 2017 dan Kalbe Farma Tbk tahun 2016, 2017, 2019, 2020. yang artinya kedua perusahaan pada tahun tersebut memiliki jumlah komite audit sebesar 42,86% dari jumlah seluruh komisaris. Sedangkan nilai tertinggi adalah 1.333333 yang diperoleh Media Nusantara Citra Tbk. tahun 2016-2019, yang artinya pada perusahaan Media Nusantara Citra Tbk tahun 2016-2019 memiliki jumlah komite audit sebesar 133,3% dari dari jumlah seluruh komisaris. Nilai rata-rata (*mean*) Komite Audit yaitu sebesar 0.722619 atau 72,26% yang berarti rata-rata jumlah Komite Audit pada perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian ini sebesar 72,26% dari jumlah seluruh komisaris perusahaan. Standar deviasi atau perbedaan nilai Komite Audit antara perusahaan dan periode yang satu dengan perusahaan dan periode yang lain sebesar 0.267994 atau 26,80%.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel (*Common Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014299	0.008691	-1.645239	0.1086
Ukuran Perusahaan	0.000477	0.000286	1.667866	0.1040
Kualitas Audit	-0.005639	0.005143	-1.096405	0.2802
Komite Audit	-0.000519	0.000697	-0.744068	0.4617
R-squared	0.090096	Mean dependent var		-0.000198
Adjusted R-squared	0.014271	S.D. dependent var		0.001113
S.E. of regression	0.001106	Akaike info criterion		-10.68240
Sum squared resid	4.40E-05	Schwarz criterion		-10.51351
Log likelihood	217.6479	Hannan-Quinn criter.		-10.62133
F-statistic	1.188211	Durbin-Watson stat		1.394959
Prob(F-statistic)	0.327926			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi data panel dengan *common effect model* sebagai berikut :

$$Y = (-0.014299) + 0.000477.X1 + (-0.005639).X2 + (-0.000519).Z$$

Secara parsial, dalam model ini tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai profitabilitas yang dihasilkan > 0.05. Selain itu, jika dilihat dari secara simultan, keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal ini dapat diketahui dari nilai Prob(F-statistic) > 0.05.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.134334	0.041026	-3.274375	0.0027
Ukuran Perusahaan	0.004334	0.001345	3.223392	0.0031
Kualitas Audit	-0.008893	0.013500	-0.658757	0.5152
Komite Audit	0.002966	0.002079	1.426620	0.1644
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.484892	Mean dependent var		-0.000198
Adjusted R-squared	0.307269	S.D. dependent var		0.001113
S.E. of regression	0.000927	Akaike info criterion		-10.90136
Sum squared resid	2.49E-05	Schwarz criterion		-10.43692
Log likelihood	229.0272	Hannan-Quinn criter.		-10.73343
F-statistic	2.729891	Durbin-Watson stat		2.196865
Prob(F-statistic)	0.016906			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi data panel dengan *fixed effect model* sebagai berikut :

$$Y = (-0.134334) + 0.004334.X1 + (-0.008893).X2 + (-0.002966).Z$$

Dapat dilihat jika tingkat signifikansi yang digunakan 5%, maka secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai profitabilitas yang dihasilkan < 0.05. Selain itu, jika dilihat dari secara simultan, keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal ini dapat diketahui dari nilai Prob(F-statistic) < 0.05.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel (Random Effect)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020033	0.010662	-1.878967	0.0684
Ukuran Perusahaan	0.000660	0.000350	1.886668	0.0673
Kualitas Audit	-0.007368	0.005969	-1.234329	0.2251
Komite Audit	-0.000311	0.000830	-0.374771	0.7100
Weighted Statistics				
R-squared	0.089364	Mean dependent var		-0.000132
Adjusted R-squared	0.013477	S.D. dependent var		0.001047
S.E. of regression	0.001040	Sum squared resid		3.89E-05
F-statistic	1.177597	Durbin-Watson stat		1.559105
Prob(F-statistic)	0.331832			

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi data panel dengan *random effect model* sebagai berikut :

$$Y = (-0.020033) + 0.000660.X1 + (-0.007368).X2 + (-0.000311).Z$$

Dapat dilihat jika tingkat signifikansi yang digunakan 5%, maka secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai profitabilitas yang dihasilkan < 0.05. Selain itu, jika dilihat dari secara simultan, keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal ini dapat diketahui dari nilai Prob(F-statistic) > 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.175225	(7,29)	0.0128
Cross-section Chi-square	22.758503	7	0.0019

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari hasil uji chow yang ditunjukkan pada tabel 8, nilai *Probability Cross-section F* sebesar 0,0128 dan nilai *Probability Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0019. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa kedua nilai probability lebih kecil atau kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka pada Uji *Chow Test* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect*, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Hausman.

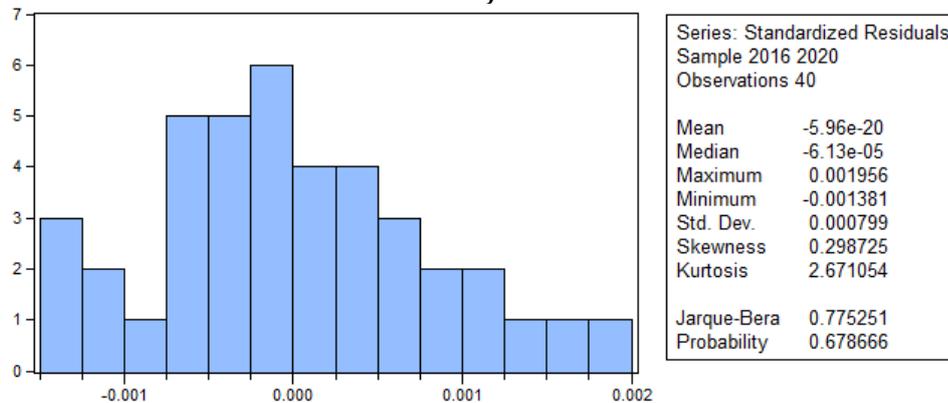
Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.326614	3	0.0063

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil *output* nilai probabilitas yang ditunjukkan pada tabel 9, adalah 0,0063 yang mana lebih kecil 0,05 F- probabilitas lebih kecil dari α , sehingga model yang terpilih pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect*, sehingga model estimasi selanjutnya tidak perlu dilakukan lagi yaitu, uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dapat dilihat dari grafik histogram di atas nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,775251, sementara nilai *probability* 0,678666 yang mana lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
Obs *R-squared	16.30179	Prob. Chi-Square (9)	0.0608
Scaled explained SS	15.90485	Prob. Chi-Square (9)	0.0689

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil *output* tabel 10, dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai probabilitas Chi -Square sebesar 0,0608 dimana nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,0608 > 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, yang artinya data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

	Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit
Ukuran Perusahaan	1.000000	0.203161
Kualitas Audit	0.203161	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari hasil *output* pada tabel 11, korelasi antara X1 (Ukuran Perusahaan) dan X2 (Kualitas Audit) sebesar 0,203161. Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 (Winarno, 2015 dan Ghozali dan Ratmono, 2013), maka jika dilihat dari hasil penelitian di atas tidak ada korelasi antara variabel independen yang tinggi diatas 0,80. Sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.081629	Mean dependent var	9.38E-19
Adjusted R-squared	-0.053426	S.D. dependent var	0.001062
S.E. of regression	0.001090	Akaike info criterion	-10.66755
Sum squared resid	4.04E-05	Schwarz criterion	-10.41422
Log likelihood	219.3510	Hannan-Quinn criter.	-10.57595
F-statistic	0.604415	Durbin-Watson stat	1.884425
Prob(F-statistic)	0.696910		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *DurbinWatson* (DW) dan kriteria tidak terjadinya autokorelasi adalah jika $du < \text{nilai dw} < (4-du)$. Dilihat dari signifikansi sebesar 5%, variabel independen (k) = 2 dan jumlah sampel (n) = 40 maka didapatkan bahwa nilai dL = 1,3908 dan nilai dU = 1,6000. Nilai $4 - dU = 2,4$. Dari *output* yang disajikan dalam tabel 12, nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,884425, dan kriteria nilai yang tidak mengalami autokorelasi adalah $1,3908 < 1,884425 < 2,4$. Sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 13. Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-0.153896	0.084309
X1	0.004978	0.002775
X2	-0.023743	0.055460
Z	0.031283	0.113557
X1Z	-0.000929	0.003742
X2Z	0.022712	0.078399

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 13, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_4X_1.Z + \beta_5X_2.Z + e$$

$$Y = -0,153896 + 0,004978 - 0,023743 + 0,031283 - 0,000929 + 0,022712 + e$$

Interpretasi hasil :

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar -0,153896. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen dan variabel moderasi nilainya tetap, maka nilai *Return Saham* sebesar -0,153896 satuan.
2. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,004978 artinya jika Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,004978 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Kualitas Audit sebesar -0,023743 artinya jika Kualitas Audit naik sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* akan turun sebesar 0,023743 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,031283 artinya apabila Komite Audit naik sebesar satu satuan, maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,031283 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama.
5. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi sebesar -0,000929 artinya jika interaksi Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit naik 1 satuan, maka *Return Saham* akan turun sebesar 0,000929.

6. Koefisien regresi variabel Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi sebesar 0,022712 artinya jika interaksi Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit naik 1 satuan, maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,022712.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.484892	Mean dependent var	-0.000198
Adjusted R-squared	0.307269	S.D. dependent var	0.001113
S.E. of regression	0.000927	Akaike info criterion	-10.90136
Sum squared resid	2.49E-05	Schwarz criterion	-10.43692
Log likelihood	229.0272	Hannan-Quinn criter.	-10.73343
F-statistic	2.729891	Durbin-Watson stat	2.196865
Prob(F-statistic)	0.016906		

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil *output* pada tabel 14, menunjukkan bahwa nilai Adjusted Rsquared sebesar 0,307269 yang mengandung arti bahwa 30,73% besarnya *Return Saham* bisa dijelaskan oleh variabel-variabel Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit yang diteliti, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Tabel 15. Hasil Uji F

R-squared	0.484892	Mean dependent var	-0.000198
Adjusted R-squared	0.307269	S.D. dependent var	0.001113
S.E. of regression	0.000927	Akaike info criterion	-10.90136
Sum squared resid	2.49E-05	Schwarz criterion	-10.43692
Log likelihood	229.0272	Hannan-Quinn criter.	-10.73343
F-statistic	2.729891	Durbin-Watson stat	2.196865
Prob(F-statistic)	0.016906		

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil *output* tabel 15, nilai Prob (F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,016906, yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*.

Tabel 16. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.134334	0.041026	-3.274375	0.0027
Ukuran Perusahaan	0.004334	0.001345	3.223392	0.0031
Kualitas Audit	-0.008893	0.013500	-0.658757	0.5152

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hipotesis kedua, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0031, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,0031 < 0,05$, maka hipotesis kedua diterima.
- Hipotesis ketiga, yaitu Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dapat dilihat dari hasil *output* uji t bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yaitu 0,5152. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi, atau dengan kata lain $0,5152 > 0,05$, maka hipotesis ketiga ditolak.

Tabel 17. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002261	0.001719	-1.314835	0.1985
M1	9.83E-05	7.79E-05	1.263051	0.2163
M2	-0.033735	0.020120	-1.676639	0.1040

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis kelima adalah Komite Audit memoderasi pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Pada hasil *output* MRA di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas M1 sebesar 0,2163, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Maka Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi, atau dengan kata lain $0,2163 < 0,05$, maka hipotesis kelima ditolak.
2. Hipotesis keenam adalah Komite Audit memoderasi pengaruh antara Kualitas Audit dengan *Return Saham*. Dapat dilihat dari hasil MRA pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas M2 sebesar 0,1040. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Maka Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return Saham*. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,1040 > 0,05$, maka hipotesis keenam ditolak.

Tabel 18. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Simultan

R-squared	0.303819	Mean dependent var	-0.000198
Adjusted R-squared	0.094965	S.D. dependent var	0.001113
S.E. of regression	0.001059	Akaike info criterion	-10.65012
Sum squared resid	3.37E-05	Schwarz criterion	-10.22791
Log likelihood	223.0025	Hannan-Quinn criter.	-10.49746
F-statistic	1.454694	Durbin-Watson stat	1.782129
Prob(F-statistic)	0.210009		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil *output* MRA di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,210009, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Maka Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham* secara simultan. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi, atau dengan kata lain $0,210009 > 0,05$, maka hipotesis keempat ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return Saham</i>	Hipotesis Diterima
H2	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	Hipotesis Diterima
H3	Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return Saham</i>	Hipotesis Ditolak
H4	Komite Audit memoderasi pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit dengan <i>Return Saham</i>	Hipotesis Ditolak
H5	Komite Audit memoderasi pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan <i>Return Saham</i>	Hipotesis Ditolak

H6	Komite Audit memoderasi pengaruh antara dan Kualitas Audit dengan <i>Return Saham</i>	Hipotesis Ditolak
----	---	-------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Return Saham

Hipotesis pertama yang diajukan adalah Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji f (simultan) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,016906, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga secara simultan variabel Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Ukuran Perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal baik bagi investor dalam menanamkan modal diperusahaan. Namun jika analisis terhadap laporan keuangan yang dilihat dari data auditor mengalami manipulasi angka, maka akan berdampak pada menurunnya investasi yang masuk kedalam perusahaan, hal ini dapat membuat investor keliru dalam mengambil keputusannya. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi *Return Saham*, dimana ketika laporan keuangan perusahaan memiliki total aset yang tinggi tetapi angka tersebut adalah hasil manipulasi maka akan mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability* Ukuran Perusahaan sebesar 0,0031, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Dana, 2016; Dewi & Sudiarta, 2019; Lesmana *et al*, 2021). yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin besar dapat membangun kepercayaan investor untuk dijadikan indikator dalam menggambarkan tingkat risiko dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan investor akan meningkatkan permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan juga *Return Saham*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Return Saham

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian adalah Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability* Kualitas Audit sebesar 0,5152, berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu, variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, hal ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso *et al*, 2017; Damayanti, 2018). yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, Hal tersebut terjadi karena Kualitas Audit yang diukur dengan *discretionary accrual* model modified jones (Dechow:1995), menjelaskan pihak manajemen dapat saja memanipulasi pendapatan akrual yang biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan, dengan angka laba yang dimanipulasi tersebut maka akan menyebabkan investor keliru dalam mengambil keputusan, angka laba yang dimanipulasi adalah laba yang tidak berkualitas. Untuk mengetahui apakah laba dimanipulasi atau tidak ataupun seberapa besar jumlah manipulasinya, mereka bergantung pada auditor untuk mengkonfirmasi angka laba tersebut. Namun, kadang kala angka laba manipulasian lolos dan tersaji sebagai angka laba laporan keuangan auditan. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Adapun contoh yang dapat memperkuat penjelasan dimana pada PT Surya Citra Media Tbk pada tahun 2016 yang memiliki kualitas audit sebesar 0,03 namun abnormal *return*

turun sebesar -0,0014. Hasil penelitian ini tidak mendukung pada penelitian Priskova (2021), Alita (2017), Oktaviani (2018) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Return Saham Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah Komite Audit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham*. Hasil analisis regresi moderasi simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,210009, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Maka Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham*. Banyaknya Komite Audit dalam laporan keuangan tidak mampu mempengaruhi *abnormal return* dalam perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, dikarenakan banyaknya jumlah komite audit tidak dapat mengindikasikan *Return Saham* yang didapatkan investor pada masa mendatang akan tinggi, hal ini terjadi pada PT Media Nusantara Citra Tbk tahun 2017 yang memiliki ukuran perusahaan dengan nilai Rp. 15.057.291.000.000 dengan jumlah proporsi komite audit sebesar 133% tetapi *abnormal return* yang dihasilkan -0,0014 artinya perusahaan tersebut mengalami peningkatan aset dan memiliki jumlah komite audit yang baik akan tetapi memberikan *Return Saham* yang negatif kepada investor. Komite Audit dalam penyampaian laporan keuangan tidak mampu mempengaruhi *abnormal return* dalam perusahaan yang memiliki Kualitas Audit yang baik, hal ini terjadi pada PT. Summarecon Agung Tbk. pada tahun 2016 yang memiliki nilai *Discretionary Accruals* sebesar 0,0523 dan memiliki proporsi komite audit sebesar 75% dari total komisaris namun memberikan *Return Saham* yang negatif kepada investor yaitu sebesar -0,0017. Banyaknya jumlah komite audit tidak dapat membantu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dalam mendapatkan *Return Saham* yang baik, hal ini dikarenakan investor lebih melihat dari hasil kinerja perusahaan yang dilakukan. Banyaknya jumlah komite audit juga tidak membantu perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik dikarenakan nilai dari *Discretionary Accruals* yang rendah tidak mencerminkan *Return Saham* yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis kelima yang diajukan yaitu Komite Audit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Hasil analisis regresi moderasi pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas M1 sebesar 0,2163, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Banyaknya Komite Audit dari hasil perbandingan komite audit independen dengan jumlah dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi besarnya ukuran perusahaan terhadap tingginya *Return Saham* yang akan diterima investor, hal ini terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2016 dan 2017 yang memiliki ukuran perusahaan dengan nilai yaitu Rp. 15.226.009.210.657 dan Rp. 16.616.239.416.335 dengan proporsi komite audit yang sama yaitu 0,4286 dan pada tahun 2016 *abnormal return* yang dihasilkan adalah positif sedangkan pada tahun 2017 *abnormal return* yang dihasilkan adalah negatif. Hal ini menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit dalam jumlah anggota yang banyak pada perusahaan juga tidak menjamin tentang keyakinan investor untuk berinvestasi, dimana investor ingin wujud nyata dari kinerja perusahaan yang dilihat melalui Ukuran Perusahaan. Sehingga Komite Audit tidak mempengaruhi Ukuran Perusahaan terhadap naik atau turunnya *Return Saham* pada perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Return Saham Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keenam yang diajukan yaitu Komite Audit memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return Saham*. Hasil analisis regresi moderasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas M2 sebesar 0,1040, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Maka Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return Saham*. Banyaknya proporsi komite audit tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang diukur dengan *Discretionary Accruals* terhadap tingginya *Return Saham* yang akan diterima investor dimasa mendatang. Hal ini terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 yang nilai *Discretionary Accruals* sebesar 0,0984 dengan proporsi komite audit sebesar 60% dari total komisaris namun *abnormal return* yang dihasilkan -0,00019. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik ditambah dengan banyaknya jumlah komite audit belum tentu dapat menghasilkan *Return Saham* yang tinggi, hal tersebut menjelaskan bahwa komite audit belum mampu mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga membuat investor menjadi kurang yakin dengan adanya komite audit, kualitas laporan keuangan akan meningkat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2016 - 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
4. Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Return Saham*.
5. Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.
6. Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return Saham*.

Referensi :

- Abd hul, Y. (2021, Oktober 7). *Pengertian Ukuran Perusahaan Menurut Para Ahli*. Retrieved From Penerbitbukudeepublish.Com: <https://penerbitbukudeepublish.com/klasifikasi-ukuran-perusahaan/>
- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Lverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 203-222.
- Agoes, S., Santoso, U., & Sihombing, J. (2017). Studi Empiris Terkait Dengan Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit Dan Asimetri Informasi Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi/Volume Xxi, No. 01*, 1-20.
- Alita, S. (2017). Pengaruh Leverage, Activity Dan Kualitas Audit Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Anonymous*, 1-18.
- Angela, Farhana, S., Miharja, M., & Wijayanti. (2019). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol. 2 No. 2*, 224-250.

- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 1 - 12.
- Arza, F., Halmawati, & Yolanda, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No.2, Seri A*, 543-555.
- Azib, Hirawan, D. S., & Hasanah, E. N. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Return Saham. 2460-6545.
- Dana, L., & Putra, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11*, 6825-6850.
- Darya, K., & Puspitasari, S. (2017). Reputasi Kap, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien Dan Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Vol 13, No. 2*, 97-109.
- Devinta, T., Titisari, K., & Wijayanti, A. (2020). Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Return Saham (Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Jurnal Investasi*, 16-25.
- Dewi, N., & Sudiartha, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2*, 7892 - 7921.
- Erawati, W., Lesmana, H., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25-31.
- Fajryamantika, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Return Saham Terhadap Future Stock Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fitrianasari, C. (2007). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Terhadap Return Saham Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Aktif Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Fitrianiingsih, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Di Indonesia). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) - Banten*, 45-72.
- Jao, R., Jimmiawan, C., & Mardiana, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return Saham Melalui Manajemen Laba. *Tangible Journal, Volume 4 No 1*, 139-161.
- Khanifah, K., & Rohmaniyah, A. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.13 No. 1*, 9-15.
- Kusmayadi, R. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Lverage Terhadap Return Saham Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Skripsi Stie Indonesia Banking School*.
- Maslichah, Mawardi, M., & Triani, F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Return Saham Terhadap Future Stock Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019). *E-Jra Vo. 10, No. 13*, 47-62.
- Melya, & Rudiawarni, F. (2014). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Audit Firm Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Usaha Yang Go Public Di Bei Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 3, No. 1*, 1-20.
- Metta, C., & Effriyanti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standars (Ifrs) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 1-14.
- Nadia, N. (2015). Pengaruh Tenure Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. Xiii No. 26*, 113-130.
- Nasir, A., Tanjung, A., & Uli, D. (2019). Pengaruh Real Earning Management Terhadap Laba Operasional Dan Arus Kas Aktivitas Operasional Perusahaan Di Masa Mendatang

- Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*, Vol.11, No.2, 145-160.
- Novian, R., Purwanto, N., & Wati, E. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, 1-17.
- Novitasari, N. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna*, 36-49.
- Pratama, R. F., & Ismawati, K. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Surakarta Accounting Review (Sarev)*, 11-17.
- Pratiwi, I. (2020). Pengaruh Komite Audit, Gross Profit Margin (Gpm), Return On Assets (Roa) Dan Leverage Terhadap Return Saham. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Priskova, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, Earning Per Share, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (Uin) Malang*.
- Priyadi, M., & Roiyah, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 6*, 1-18.
- Rahayu, S., & Sormin, P. (2020). Pengaruh Motivasi, Supervisi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Vol.5*, 94-103.
- Siahaan, S., & Simanjuntak, A. (2020). Peran Audit Report Lag Sebagai Variabel Mediasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Volume 6 Nomor 1*, 25-34.
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.17, No.2 Hal 294-303.
- Waraduhita, B. W., & Adib, N. (2018). Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Sudah Mendaftar Dan Belum Mendaftar Di Ojk Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1-19.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 106-118.
- Yatmi, M. S., Astuti, D. S., & Widarno, B. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.12 No. 2 Hal 11-17.
- Zaeni, M. (2017). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Return Saham. *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*.